

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah sosok ideal yang selalu diharapkan keberadaan serta memiliki peranan yang sangat penting di dalam pendidikan, dalam ketentuan umum sudah di atur dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 bahwa dinyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, serta menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam berbagai jenjang dan jenis pendidikan formal. Kemudian untuk menjamin keterlaksanaan tugasnya yang utama tersebut, sudah di atur dalam pasal 8 undang-undang yang sama mensyaratkan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik, serta sehat jasmani dan rohani, dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, menurut Sudjana (2005) dalam Siti Azizah, belajar pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu.

Kegiatan belajar mengajar seperti pengorganisasian pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar, termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Proses belajar mengajar hakikatnya adalah proses penyampaian komunikasi, guru berperan sebagai pengantar pesan dan siswa sebagai penerima pesan. Pesan yang disampaikan oleh guru berupa isi atau ajaran yang dituangkan pada suatu simbol-simbol baik verbal (kata-kata atau tulisan) maupun non verbal, pendidikan juga harus mampu atau bercita-cita

menjadikan manusia (peserta didik) menjadikan manusia yang mempunyai kepribadian yang lebih baik, serta mampu berinteraksi dengan sesama, bersusila, dan memiliki nilai-nilai keagamaan dalam kehidupannya. Seorang pendidik baik guru dan dosen sangat perlu mempelajari pedagogik (ilmu mendidik atau ilmu pendidikan) karena: seorang guru mempunyai peranan, tugas, serta tanggung jawab sebagai pendidik (*educator*) dan sebagai pengajar (*teacher*) Trianto 2011:26) mengatakan dalam proses pembelajaran terdapat beberapa prinsip yaitu berpusat pada siswa (*student centre*), mengembangkan kreativitas siswa, menciptakan kondisi menyenangkan, mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai, menyediakan pengalaman belajar yang beragam, dan belajar melalui berbuat (*learning by doing*). Untuk itu, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, kontekstual dan bermakna agar tujuan dari kegiatan belajar mengajar dapat tercapai (Trianto 2011:26)

Pada abad ke-21 juga dikenal dengan masa pengetahuan (*knowledge age*), dalam era ini, semua alternative upaya pemenuhan kebutuhan hidup dalam berbagai konteks lebih berbasis pengetahuan. Upaya pemenuhan kebutuhan bidang pendidikan berbasis pengetahuan (*knowledge based education*), pengembangan ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge based economic*), pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge based social empowering*), dan pengembangan dalam bidang industri pun berbasis pengetahuan (*knowledge based industry*) (Mukhadis, 2013:).

Saat ini, pendidikan berada di masa pengetahuan (knowledge age) dengan percepatan peningkatan pengetahuan yang luar biasa. Percepatan peningkatan pengetahuan ini didukung oleh penerapan media dan teknologi digital yang disebut dengan information super highway (Arifin, 2013). Gaya kegiatan pembelajaran pada masa pengetahuan (knowledge age) harus disesuaikan dengan kebutuhan pada masa pengetahuan (knowledge age). Kehadiran teknologi, informasi dan komunikasi pada abad sekarang ini membawa dampak yang luar biasa terhadap perubahan paradigma pembelajaran.

Dampak nyata yang menyangkut perubahan perencanaan pembelajaran, strategi, standar, dan pola interaksi siswa. Beberapa tahun terakhir, para peneliti dalam bidang teknologi pendidikan memfokuskan penelitian dalam bidang mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran yang dikenal sebagai *TPACK*. *TPACK* pertama kali diperkenalkan oleh Misrha dan Koehler pada tahun 2005. Menurut Thompson dan Misrha dalam Chai C.S, Koh, Tsai, & Tan (2013:31-32) *TPACK* terdiri dari pengetahuan materi, pedagogik dan teknologi serta keterampilan untuk menggunakan interaksi ini antara komponen-komponen tersebut.

Pada jenjang sekolah dasar, guru berperan lebih aktif sebagai mediator pembelajaran (Munawar, 2019). Desain pembelajaran yang disajikan sekolah dasar berbeda dengan jenjang SMP atau SMA. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan potensi siswa. Metode dan media yang digunakan perlu dipilah sesuai dengan tujuan pembelajaran supaya pembelajaran berjalan dengan maksimal (Akhwani & Nurizka, 2021; Kejora,

2020).

Guru profesional seyogyanya menguasai komponen TPACK untuk mempersiapkan generasi di abad 21, TPACK merupakan kerangka yang mengintegrasikan hubungan antara komponen teknologi, pedagogi dan konten pengetahuan (Spector et al., 2014). Guru di abad 21 bukanlah guru yang hanya mampu menyampaikan materi dengan metode yang menarik saja. Guru abad 21 bukan pula guru yang pandai dalam teknologi saja. Guru yang dibutuhkan di abad 21 adalah guru yang memiliki kompetensi harmoni antara teknologi, pedagogi dan konten materi. Satu komponen saja tidak terpenuhi maka dapat mempengaruhi komponen yang lain, Guru profesional harus memiliki kemampuan untuk mengelaborasi pengetahuan dalam menggunakan teknologi, memfasilitasi pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar (Rahmadi, 2019). Berdasarkan para ahli di atas nampak bahwa harapan guru profesional masih belum bisa terpenuhi dengan maksimal, perlu diadakan penelitian lanjutan secara spesifik tentang kerangka kerja dan komponen *TPACK guru SD. Technology Knowledge (TK), Pedagogical Knowledge (PK) dan Content Knowledge (CK)* adalah bagian yang terpisah, meskipun terpisah, antara satu komponen dengan komponen lain memunculkan irisan-irisan yang membentuk kerangka *Technological Content Knowledge (TCK), technological Pedagogical Knowledge (TPK), Pedagogical Content Knowledge (PCK), serta harmoni semua komponen yakni Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan komponen-komponen TPACK guru SD sebagai kerangka

guru profesional di abad 21.

Berdasarkan uraian diatas , maka peneliti ingin mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai ”*Kopetensi pedagogic content knowledge (TPACK) Guru Profesional dalam pembelajaran IPA di SDN 38 Kota Ternate* ”

B. Identifikasi Masalah

1. Guru yang belum optimal dalam menggunakan media pembelajaran
2. Masih rendahnya nilai Uji Kompetensi Guru (UKG), semakin pesatnya pemanfaatan teknologi dan informasi oleh siswa dibandingkan dengan guru.
3. Pelaksanaan proses pembelajaran Guru cenderung professional
4. Model media pembelajaran berbasis TPACK

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang diambil Peneliti adalah perbedaan TK, PK, dan CK dalam Pembelajaran Ipa dengan menggunakan metode TPACK

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dibahas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana *Technological Knowledge* (TK) guru pada pembelajaran IPA dikelas IV di SDN 38 Kota Ternate ?
2. Bagaimana *Pedagogical Knowledge* (PK) guru pada pembelajaran IPA di kelas IV Di SDN 38 Kota Ternate ?
3. Bagaimana *Content Knowledge* (CK) guru pada pembelajaran IPA dikelas IV SDN 38 Kota Ternate ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui kompetensi guru dalam *content knowledge guru Profesional Pada pembelajaran Ipa Di SDN 38 Kota Ternate*
2. Untuk mengetahui *pedagogical knowledge* pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 38 Kota Ternate
3. Untuk mengetahui *content knowledge* yang sudah diterapkan di pembelajaran IPA di SDN 38 Kota Ternate

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan beberapa kajian teoritis yang terdapat pada latar belakang penelitian, sehingga peneliti menduga bahwa pembelajaran dengan menggunakan Media pembelajaran Ipa yang terdapat pada komponen-komponen *Content Knowledge Guru professional* maka penelitian mengambil hipotesis yang terdapat dalam latar belakang dari para ahli.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan informasi yang berguna dalam memperdalam menerapkan media pembelajaran *content knowledge* yang terdapat pada materi Ipa.khasana ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam menggunakan model pembelajaran TPACK (*Tecnological pedadogical content knowledge*) dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Ipa

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis

sebagai berikut :

1. Bahan evaluasi guru dalam meningkatkan kompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* di dalam proses pembelajaran.
2. Pembelajaran bagi penulis dalam penerapan kompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* di dalam proses belajar mengajar.
3. Referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan khususnya mengenai *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*.